

Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Kontrol Diri Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Gen Z Kota Malang)

Amaliatul Khasanah^{1*}, Mardiana²

^{1,2}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Jalan Gajayana No. 50, Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144, Indonesia.

Email: amaliatulhasanah45@gmail.com^{1*}, mardiana@uin-malang.ac.id²

Histori Artikel:

Dikirim 17 Januari 2026; Diterima dalam bentuk revisi 20 Februari 2026; Diterima 10 Maret 2026; Diterbitkan 1 April 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan Riset) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Khasanah, A., & Mardiana, M. (2026). Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Kontrol Diri Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Gen Z Kota Malang). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 12(2), 1844-1853. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v12i2.6354>.

Abstrak

Perkembangan teknologi digital mendorong perubahan pola konsumsi Generasi Z yang semakin rentan terhadap perilaku konsumtif. Tujuan penelitian ini agar dapat menganalisis bagaimana literasi keuangan memengaruhi perilaku konsumtif di kalangan Gen Z di Kota Malang serta menguji peran kontrol diri sebagai variabel moderasi pada hubungan. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif pengumpulan data primer dari 165 responden yang dipilih melalui purposive sampling melalui kuesioner online. Perangkat lunak SmartPLS 3 digunakan untuk melakukan analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan pada perilaku konsumtif, sedangkan kontrol diri mempunyai pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Selain itu, kontrol diri tidak terbukti memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa aspek psikologis, khususnya kontrol diri, memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan pengetahuan keuangan dalam membentuk perilaku konsumsi Generasi Z. Temuan ini sejalan dengan theory of planned behaviour, teori konsumsi hedonis, dan teori pengendalian diri yang memberikan implikasi penting bagi pengembangan program penguatan pengendalian diri dan edukasi keuangan berkontribusi pada perilaku konsumtif yang sama.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Perilaku Konsumtif; Kontrol Diri; Gen Z.

Abstract

Generation Z is consuming habits are changing due to the advancement of digital technology, and they are becoming more prone to consumptive behavior. The purpose of this study is to examine how financial literacy affects consumptive behavior among Generation Z in Malang City, using self-control as a moderating variable. The study employed a quantitative methodology, gathering primary data from 165 respondents chosen through purposive sampling via an online questionnaire. With the use of SmartPLS 3 software, structural equation modeling was used to analyze the data. The findings demonstrated that consumptive behavior was significantly impacted by self-control but not by financial literacy. In addition, self-control was not proven to moderate the relationship between financial literacy and consumptive behavior. This study concluded that psychological aspects, especially self-control, have a more dominant role than financial knowledge in shaping the consumption behavior of Generation Z. These results are consistent with the theories of planned behavior, hedonic consumption, and self-control, which have significant ramifications for the creation of financial education and self-control-enhancing initiatives that support the same consumer behavior.

Keyword: Financial Literacy; Consumer Behavior; Self-Control; Gen Z.

RESEARCH ARTICLE

1. Pendahuluan

Perkembangan arus teknologi digital mengubah semua orang dalam mencari informasi terkait pembelian barang online maupun offline. Lebih khususnya generasi Z yang kelahirannya 1997-2012 yang selalu mengikuti perkembangan zaman di era teknologi. Generasi Z dikenal kumpulan yang tumbuh ditengah pemakai handphone dan platform perdagangan online seperti shopee, tokopedia, instagram, tiktok. Di tengah kemudahan berbelanja online, akses terhadap promo, diskon, serta budaya "fear of missing out", muncul kecenderungan perilaku konsumtif yang cukup tinggi pada kalangan Gen Z (Aini et al., 2025).

Tabel 1. Generasi Z di Kota Malang

Kelompok Umur	Jumlah Penduduk (De Jure) Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Malang (Jiwa)		
	Laki-Laki	Perempuan	Total
	2024	2024	2024
15-19	33.820	32.313	66.133
20-24	34.879	33.173	68.052
25-28	33.323	32.734	66.057

Keadaan ini sangat relevan untuk diteliti Malang merupakan salah satu kota terbesar di Indonesia untuk pendidikan. Gen Z di kota Malang yang mayoritas diisi oleh mahasiswa perguruan tinggi dan remaja lokal sering kali menghadapi tekanan finansial akibat biaya hidup yang meningkat. Menurut data dari Badan Pusat Statistika Kependudukan tahun 2024 yang telah diperbarui 17 september 2025, jumlah kependudukan pada rentang usia 18-28 tahun mencapai sekitar 200.242 jiwa yang mencerminkan proporsi besar kelompok Gen Z yang sudah bekerja dan memiliki penghasilan dalam mengatur literasi keuangan (BPS, 2024). Hal ini menunjukkan potensi besar adanya perilaku konsumtif dan literasi keuangan dalam mengontrol diri untuk masa kini dan masa depan.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Survei Literasi Keuangan Berdasarkan Umur

Indeks	Kelompok Umur	Metode	Hasil Survei
Literasi	15-17 tahun	Keberlanjutan	51,68%
	18-25 tahun	Keberlanjutan	73,22%
	26-35 tahun	Keberlanjutan	74,04%

Dalam indikator literasi keuangan nasional tren peningkatan kelola keuangan dari umur (15-17 tahun) sekitar 51,68%, (18-25 tahun) sekitar 73,22%, (26-35 tahun) sekitar 74,04% (OJK & BPS, 2025). Hal ini masih dikatakan banyak anak muda yang masih mengalami kesulitan dalam mengontrol keuangan secara bijak. Temuan ini didapat dari studi yang menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara tingkat pengetahuan finansial literasi dengan tindakan konsumtif yang dilakukan sehingga menimbulkan paradox "tahu tapi tidak mampu menahan diri". Berdasarkan kondisi tersebut, penting untuk menggali lebih dalam peran kontrol diri sebagai faktor yang mungkin memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan sikap konsumtif, khususnya kelompok Gen Z di masa sekarang pada kemudahan akses digital seperti di wilayah Malang. Penelitian ini mengacu pada *Theory of Planned Behavior* (TPB) menyatakan sikap, aturan subjektif, dan keyakinan diri terhadap sikap membentuk niat yang memengaruhi sikap tersebut (Peltier, 2008). Dalam konteks ini, literasi keuangan membentuk sikap dan kontrol individu dalam pengambilan keputusan keuangan, sedangkan kontrol diri berperan dalam menahan dorongan konsumtif yang bersifat emosional dan rasional yang terdapat di *self control theory* (Opp, 2020). Selain itu, teori konsumsi hedonis juga digunakan untuk menjelaskan kecenderungan Gen Z dalam berperilaku konsumtif, yang tidak semata-mata berdasarkan kebutuhan fungsional, tetapi juga dorongan emosional dan gaya hidup (Akgün, 2017).

RESEARCH ARTICLE

Literasi keuangan diartikan keahlian seseorang saat mengatur keuangan serta memahami konsep keuangan dasar dalam setiap pengambilan keputusan finansial (Arianti, 2022). Literasi keuangan berperan gabungan pengetahuan, kepercayaan, dan kemampuan yang memengaruhi sikap serta perilaku pengelolaan keuangan pribadi (OJK, 2025). Pemilihan satu variabel X yaitu literasi keuangan bermaksud agar melihat seberapa banyak dampak yang ditimbulkan oleh pengetahuan dan pemahaman finansial pada pola konsumsi, tanpa terlebih dahulu dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan menitikberatkan pada satu variabel, penelitian ini dapat mengukur hubungan secara lebih fokus dan mendalam antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif. Hal ini penting sebab meskipun seseorang mempunyai pengetahuan finansial yang memadai, perilaku konsumtif tetap dapat muncul apabila literasi tersebut tidak diinternalisasi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari (N. T. Light, 2024). Perilaku konsumtif secara teoritis didefinisikan sebagai pola kebiasaan seseorang dalam mengambil terlalu banyak barang atau jasa, seringkali disebabkan oleh keinginan instan daripada kebutuhan nyata (Akgün, 2017). Kajian teoretis ini sering dikaitkan dengan konsep utilitas marjinal yang menurun, di mana setiap pembelian tambahan memberikan manfaat yang semakin kecil. Selain itu, perilaku konsumtif dapat dilihat sebagai respons terhadap tekanan sosial, seperti norma budaya yang mendorong gaya hidup mewah. Perilaku konsumtif dalam penelitian ini dijadikan sebagai variabel dependen (Y) karena mencerminkan kebiasaan konsumsi seseorang yang tidak sesuai dengan kebutuhan fungsional, namun dorongan emosional, kemauan sesaat, atau pengaruh sosial (N. T. Light, 2024). Literasi keuangan sangatlah memberi pengaruh positif terhadap perilaku konsumtif (Azmi *et al.*, 2025), (Dzawammadani *et al.*, 2021), (Alvin *et al.*, 2025), (Sari *et al.*, n.d., 2021), (Ni & Ulfatun, 2025), (Fariana *et al.*, 2021), (Ningtyas & Erly Nabila Siskawati, 2022). Karena adanya literasi keuangan seseorang bisa mengelola keuangan sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan. Literasi keuangan berdampak negatif pada perilaku konsumtif (Widiyanti *et al.*, 2020), (Yani *et al.*, 2025), (N. T. Light, 2024), (Tamboto & Palangda, 2025), (Cahaya & Purwidiyanti, 2023), (Aini *et al.*, 2025), (Paramita & Paramita, 2023), (Syariifah & Yuliana, 2022).

Kontrol diri diartikan keahlian seseorang agar mengatur stimulus, emosi, dan sikap yang dilakukan untuk kedepannya daripada kepuasan instan (Opp, 2020). Kontrol diri diyakini sebagai faktor psikologis agar dapat memperkuat atau memperlemah dampak literasi keuangan terhadap keputusan konsumsi (Fariana *et al.*, 2021). Kontrol diri digunakan sebagai variabel moderasi karena tidak semua individu dengan literasi keuangan tinggi otomatis mampu mengontrol perilaku konsumtifnya. Tingkat kemampuan seseorang dalam menahan dorongan emosional dan keinginan sesaat menjadi faktor penentu apakah literasi keuangan yang dimiliki benar-benar diimplementasikan secara efektif pada *consumer decision making* (Aini *et al.*, 2025). Dengan memasukkan kontrol diri sebagai variabel moderasi, Analisis ini bertujuan untuk memahami bagaimana peran psikologis individu dapat memengaruhi kekuatan hubungan antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif, terutama pada Gen Z Kota Malang yang gampang terkena gaya hidup konsumtif di era teknologi. Kontrol diri berperan penting dalam membantu individu menginternalisasi dan menerapkan literasi keuangan secara konsisten dalam pengambilan keputusan keuangan. Individu dengan kontrol diri tinggi cenderung mampu mengelola keuangan secara rasional dan menghindari penggunaan sumber daya keuangan yang tidak sesuai kebutuhan (N. T. Light, 2024). Di sisi lain, kontrol diri juga berfungsi menekan perilaku konsumtif dengan membatasi dorongan emosional dan impulsif yang mendorong pengeluaran berlebih (Aini *et al.*, 2025). Oleh karena itu, kontrol diri memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif dengan memperkuat atau memperlemah dampak pengetahuan finansial terhadap pola konsumsi individu. Kontrol diri berpengaruh positif terhadap literasi keuangan (Gunawan *et al.*, 2025). Karena dengan adanya kontrol diri yang baik maka ketahanan finansial akan diwujudkan dalam manajemen keuangan sehari-hari. Namun, kontrol diri berpengaruh negatif terhadap literasi keuangan (Nurjanah *et al.*, 2024), (Keuangan *et al.*, 2024). Kontrol diri dinyatakan berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif (Widiyanti *et al.*, 2020), (Azmi *et al.*, 2025), (Dzawammadani *et al.*, 2021), (Sari *et al.*, n.d., 2021), (N. T. Light, 2024), (Fariana *et al.*, 2021), (Cahaya & Purwidiyanti, 2023), (Aini *et al.*, 2025). Hal tersebut dikatakan tersebut apabila kontrol diri yang tinggi mampu menahan perilaku konsumtif dalam pembelanjaan yang berlebihan. Kontrol diri berpengaruh negatif pada perilaku konsumtif (Yani *et al.*, 2025), (Alvin *et al.*, 2025), (Ni & Ulfatun, 2025).

RESEARCH ARTICLE

Berdasarkan kontradiksi beberapa hasil penelitian terdahulu diatas maka keterbaruan analisis mengindikasikan adanya pengaruh literasi keuangan dan kontrol diri pada perilaku konsumtif belum memiliki kepastian, sehingga diperlukan penelitian lanjutan untuk memperjelas hubungan antarvariabel tersebut, terutama dengan mempertimbangkan perubahan perilaku masyarakat di era digital. Oleh karena itu, analisis ini digunakan agar menguji kembali dampak literasi keuangan dan kontrol diri pada perilaku konsumtif.

2. Tinjauan Pustaka

Perilaku konsumtif generasi muda, khususnya Gen Z, semakin mendapat perhatian seiring dengan berkembangnya teknologi digital yang mempermudah akses informasi dan pembelian barang secara online. Generasi Z, yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, merupakan kelompok yang tumbuh di tengah kecanggihan teknologi, seperti penggunaan ponsel pintar dan platform perdagangan elektronik seperti Shopee, Tokopedia, Instagram, dan TikTok. Hal ini membuat mereka lebih rentan terhadap perilaku konsumtif yang dipicu oleh kemudahan berbelanja, promo menarik, serta budaya "fear of missing out" (FOMO). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa meskipun banyak dari mereka memiliki pengetahuan finansial, kesulitan dalam mengelola keuangan tetap ada, yang sering kali mengarah pada perilaku konsumtif berlebihan (Aini *et al.*, 2025). Literasi keuangan adalah kemampuan individu dalam mengelola sumber daya finansial dan mengambil keputusan keuangan yang bijaksana. Penelitian yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan bahwa literasi keuangan di kalangan remaja berusia 18-25 tahun mengalami peningkatan, dengan hasil survei menunjukkan bahwa 73,22% dari mereka memiliki literasi keuangan yang memadai (OJK & BPS, 2025). Namun, meskipun tingkat literasi keuangan relatif baik, banyak individu yang masih berperilaku konsumtif, yang menimbulkan paradoks antara pengetahuan finansial dengan tindakan yang tidak rasional dalam pengelolaan keuangan sehari-hari (Light, 2024).

Self-control atau kontrol diri merupakan faktor psikologis yang dipercaya memengaruhi keputusan konsumsi, di mana individu dengan kontrol diri yang baik cenderung lebih mampu menahan dorongan untuk berbelanja impulsif. Opp (2020) dalam teori pengendalian dirinya menyatakan bahwa kemampuan mengendalikan keinginan sesaat sangat berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan yang rasional. Kontrol diri dapat bertindak sebagai variabel moderasi antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif, yang dapat memperkuat atau melemahkan hubungan keduanya. Penelitian oleh Aini *et al.* (2025) juga menekankan pentingnya kontrol diri dalam menghindari perilaku konsumtif berlebihan meskipun seseorang memiliki pengetahuan keuangan yang cukup. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun seseorang memiliki literasi keuangan yang baik, tanpa adanya kontrol diri yang memadai, mereka tetap dapat terjebak dalam perilaku konsumtif yang tidak sehat. Dalam konteks perilaku konsumtif, teori konsumsi hedonis menjelaskan bahwa banyak individu, terutama dari kalangan Gen Z, berbelanja bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan fungsional, tetapi juga untuk memenuhi kepuasan emosional dan gaya hidup (Akgün, 2017). Perilaku konsumtif ini sering dipengaruhi oleh tekanan sosial dan norma budaya yang mendorong konsumsi barang-barang mewah sebagai simbol status. Oleh karena itu, memahami pengaruh literasi keuangan, kontrol diri, dan faktor psikologis lainnya menjadi sangat penting untuk memitigasi perilaku konsumtif yang merugikan dalam jangka panjang. Secara keseluruhan, literasi keuangan berperan penting dalam membentuk pola konsumsi yang rasional, namun kontrol diri lebih menentukan dalam mengatasi dorongan konsumtif yang dipengaruhi oleh faktor emosional dan sosial. Penelitian ini berfokus pada peran kontrol diri sebagai moderasi dalam hubungan antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif pada generasi Z di Kota Malang, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan program pendidikan keuangan yang lebih efektif dan berbasis pengendalian diri.

3. Metode Penelitian

Metode analisis ini memakai penelitian kuantitatif dengan menggunakan data untuk memeriksa bagaimana variabel berinteraksi satu sama lain bersifat numerik. Metode pengumpulan data digunakan dengan mengirimkan kuesioner ke responden menggunakan google form yang hasilnya akan diuji menggunakan alat statistik (N. T. Light, 2024). Analisis ini memakai data primer bermula dengan pengiriman survey pada Gen Z Kota Malang. Populasi penelitian ini adalah Gen Z Kota Malang yang telah memiliki usaha atau telah bekerja cenderung berperilaku konsumtif lebih besar akibat pengaruh media sosial dan tren gaya hidup (Paramita & Paramita, 2023). Ukuran sampel ditetapkan memakai rumus (Hair *et al.*, 2017). Sampel yang diambil pada analisis ini memakai teknik *purposive sampling*. Kategori data yang dikumpulkan memakai dua kategori yaitu data primer dan data sekunder. Diketahui Badan Pusat Statistik Kota Malang menghitung jumlah Gen Z sebanyak 200.242 jiwa (BPS, 2024). Maka hasil yang digunakan menggunakan rumus hair dalam penentuan jumlah sampel :

$$\begin{aligned} \text{Ukuran Sampel} &= \text{Jumlah Indikator} \times 5 \\ &= 33 \times 5 \\ &= 165 \end{aligned}$$

Metode data dipakai menggunakan uji validitas, uji reabilitas, outer model, inner model, analisis SEM, uji hipotesis, dan uji moderasi. Analisis ini dilakukan menggunakan bantuan software statistik SmartPLS 3.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

4.1.1 Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian kuantitatif mengukur akurasi instrumen pengukuran seperti kuesioner untuk mengukur konstruk yang dimaksud. Validitas konvergen diperiksa melalui *loading factor* di atas 0,7 dan AVE lebih dari 0,5, memastikan indikator berkorelasi kuat dengan konstruksinya. Analisis ini dilakukan menggunakan software seperti SmartPLS atau AMOS untuk memverifikasi instrumen sebelum analisis data utama (Rahadi, 2021). Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh seluruh indikator pada variabel literasi keuangan, perilaku konsumtif, dan kontrol diri memiliki nilai *loading factor* diatas 0,70 yang memperlihatkan semua indikator memiliki kemampuan untuk menampilkan struktur bagus.

4.1.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian kuantitatif mengukur konsistensi internal instrumen, penting untuk hasil yang dapat diandalkan. *Composite reliability* lebih disukai daripada Cronbach's alpha, dengan nilai di atas 0,7 menunjukkan reliabilitas tinggi. *Cronbach's alpha* menghitung rata-rata korelasi indikator untuk konstruk reflektif, memastikan stabilitas pengukuran. Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* agar literasi keuangan sebesar 0,801, *Cronbach's Alpha* perilaku konsumtif sebesar 0,748 dan *Cronbach's Alpha* kontrol diri sebesar 0,852. Hal ini menandakan instruksi analisis ini reliabel dan memiliki konsistensi internal baik serta layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.1.3 Uji Discriminant Validity

Adanya software SmartPLS 3, uji validitas diskriminan digunakan untuk mengetahui konstruk nilai yang memenuhi kriteri yang ditetapkan, sehingga dapat membedakan dengan konstruk yang lain. Hasil pengujian ini menunjukkan nilai AVE untuk variabel literasi keuangan adalah 0.623, perilaku konsumtif 0.662, kontrol diri 0.627. Nilai AVE dalam setiap variabel melebihi 0,5 yang mengindikasikan bahwa penelitian ini dikatakan valid. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan nilai AVE harus diatas 0,5 (Rahadi, 2021).

RESEARCH ARTICLE

4.1.4 Inner Model

Uji analisis inner model dilakukan untuk mengevaluasi hubungan antar variabel laten sesuai dengan hipotesis penelitian. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah hubungan antar konstruk tersebut signifikan secara statistik dan untuk mengukur nilai R-Squared dalam model analisis. Berdasarkan hasil pengujian, nilai R-Squared untuk variabel dependen dalam analisis ini, yaitu perilaku konsumtif, adalah 0,191. Hal tersebut memperlihatkan literasi keuangan berdampak pada perilaku konsumtif, dengan pengaruh tersebut dimoderasi oleh kontrol diri.

4.1.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam analisis data kuantitatif dilakukan agar mengidentifikasi tingkat signifikansi statistik hubungan antar variabel dalam model penelitian. Metode bootstrapping digunakan agar pengujian memperoleh nilai t-statistic dan p-value (Hair *et al.*, 2017). Hipotesis diterima apabila nilai t-statistic > 1,96 dan p-value < 0,05, tersebut memperlihatkan adanya dampak signifikan sesama variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 3. Path Coefficient Bootstrapping

	Original Sampel (O)	T - Statistics	P - Values
LK -> PK	0.142	1.529	0.127
KD -> PK	0.270	2.948	0.003
Z*LK -> PK	0.026	0.400	0.689

Hasil uji hipotesis (*path coefficient*) diatas adalah :

- 1) Pengujian hipotesis memperlihatkan literasi keuangan (LK) mempunyai koefisien jalur sebesar 0,142 terhadap perilaku konsumtif (PK). Nilai t-statistik yang didapat adalah 1,529, yang berada di bawah ambang batas kritis 1,96. Selain itu, nilai p-value sebesar 0,127 melebihi 0,05. Oleh karena itu, literasi keuangan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif, sehingga hipotesis ditolak dan hipotesis nol diterima.
- 2) Pengujian hipotesis memperlihatkan adanya kontrol diri (KD) memberikan dampak pada perilaku konsumtif (PK) dengan koefisien path sebesar 0,270. Nilai t-statistik yang diperoleh adalah 2,948, yang melebihi 1,96. Nilai p-value yang dihasilkan adalah 0,003, yang lebih rendah dari 0,05. Dengan demikian, kontrol diri memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perilaku konsumtif, sehingga hipotesis diterima.
- 3) Pengujian hipotesis moderasi memperlihatkan adanya interaksi variabel Z dalam hubungan antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif memiliki koefisien path sebesar 0,026. Nilai t-statistik yang didapat adalah 0,400, yang di bawah 1,96. Nilai p-value sebesar 0,689 juga melebihi 0,05. Ini berarti bahwa variabel kontrol diri tidak berperan sebagai moderator dalam pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif. Akibatnya, hanya kontrol diri yang terbukti memberikan pengaruh positif terhadap perilaku konsumtif, karena individu dengan kemampuan mengendalikan diri cenderung menghindari pembelian impulsif. Namun, kontrol diri tidak memoderasi literasi keuangan, sehingga memberikan dampak negatif; meskipun seseorang memiliki kontrol diri yang kuat, tanpa pengetahuan keuangan yang cukup, mereka masih berisiko salah mengelola keuangan.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan temuan analisis dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh tidak signifikan pada perilaku konsumtif. Hal tersebut selaras pada *Theory of Planned Behaviour* yang menyatakan adanya sikap seseorang difaktori oleh niat yang berbentuk sikap, aturan subjektif, dan keyakinan pengendalian perilaku (Peltier, 2008). Dalam konteks ini, semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin rendah kecondongan seseorang agar melakukan pembelian yang bersifat impulsif atau tidak terencana (Yuliyawati & Mardiana, 2023). Literasi keuangan bukan hanya berkaitan dengan pemahaman finansial, tetapi juga kemampuan mengimplementasikan manajemen keuangan yang efektif (Pratnyawati & Mardiana, 2023).

RESEARCH ARTICLE

Hubungan kontrol diri juga tidak memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif. Kontrol diri tidak mampu memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif. Kemampuan seseorang untuk mengendalikan diri tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif. Karena kontrol diri dan literasi keuangan bekerja pada dimensi yang berbeda kontrol diri lebih bersifat emosional dan perilaku, sementara literasi keuangan bersifat kognitif dan pengetahuan. Meskipun seseorang mempunyai kontrol diri bagus, tanpa wawasan keuangan yang cukup, individu tersebut masih berisiko melakukan kesalahan dalam mengelola keuangannya. Literasi keuangan memiliki peran penting, aspek psikologis seperti kontrol diri justru lebih dominan ketika berdampak perilaku konsumtif Gen Z Kota Malang, sehingga edukasi keuangan perlu diintegrasikan dengan pembentukan karakter pengendalian diri (Agustine & Mardiana, 2023). Variabel kontrol diri yang terbukti memberikan pengaruh positif terhadap kecenderungan perilaku konsumtif, karena individu yang memiliki kemampuan mengendalikan diri cenderung mampu menahan dorongan untuk melakukan pembelian secara impulsif. Sebaliknya, kontrol diri berfungsi sebagai moderator terhadap literasi keuangan, sehingga menghasilkan pengaruh negatif. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa meskipun seseorang memiliki kontrol diri yang baik, tanpa pemahaman keuangan yang memadai, mereka tetap berpotensi melakukan kesalahan dalam mengelola dana mereka. Dalam perspektif *Self Control Theory*, pengendalian diri yang tidak diiringi dengan pengetahuan finansial tidak cukup kuat untuk mencegah kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan (Opp, 2020). Dikaitkan dengan teori hedonisme, perilaku konsumtif sering kali muncul karena dorongan untuk mencari kesenangan dan kepuasan sesaat (Akgün, 2017).

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis ini, dapat disimpulkan literasi keuangan tidak mempunyai dampak signifikan pada perilaku konsumtif, sedangkan kontrol diri sangat berarti memengaruhi kecenderungan perilaku konsumtif Generasi Z di Kota Malang. Temuan ini menandakan pengetahuan keuangan belum cukup agar membentuk perilaku konsumsi yang rasional tanpa didukung oleh kemampuan individu dalam mengendalikan dorongan emosional dan impulsif. Secara teoretis, hasil analisis tersebut mengolaborasi kajian perilaku keuangan dengan menjelaskan pentingnya integrasi antara aspek kognitif dan psikologis dalam menjelaskan perilaku konsumtif di era digital. Oleh karena itu, analisis selanjutnya disarankan agar mengkaji variabel tambahan seperti gaya hidup dan pengaruh lingkungan sosial, sementara secara praktis hasil analisis ini dapat dijadikan dasar almaneter serta pembuat kebijakan memformulasikan literasi keuangan yang terintegrasi dengan penguatan kontrol diri guna mendorong perilaku konsumsi yang lebih bijak dan berkelanjutan.

6. Referensi

- Adiputra, I. M. P. (2017). Penggunaan e-money terhadap perilaku konsumtif. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 32, 1–19. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i1.4669>.
- Agustine, S. R., & Mardiana. (2023). The influence of financial literacy and consumptive behavior on indebted behavior of housewives. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi*, 5(1), 30–38. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v5i1.3514>.
- Aini, M., Kusuma, A. D., Andini, D. W., & Yusqi, M. (2025). The influence of financial literacy, e-money use, and self-control on consumptive behavior in generation Z. *01004*.

RESEARCH ARTICLE

- Ajzen, I. (1977). Attitude-behavior relations: A theoretical analysis and review of empirical research. *Psychological Bulletin*, 8(4), 888.
- Akgün, Ö. (2017). Theoretical concept of hedonic consumption. *4th International Conference on Business and Economics Studies*, October, 165–172.
- Alfinna, F. C., Purwidiyanti, W., Handayani, E., & Endratno, H. (2023). Consumptive behavior: Are financial literacy, electronic money, lifestyle, and self-control necessary? *South Asian Journal of Social Studies and Economics*, 20(4), 113–123. <https://doi.org/10.9734/sajsse/2023/v20i4747>.
- Alvin, D., Abirama, S., Hudzaifah, Y., & Susilo, J. (2025). Self-control as mediator of financial literacy, e-money, and lifestyle towards consumptive behavior in students in Sintang. *13(4)*, 3901–3916.
- Arianti, B. F. (2022). Literasi keuangan (Teori dan implementasinya). 1–20.
- Ariria, D. N., & Ulfatun, T. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif siswa. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 61–71. <https://doi.org/10.37329/cetta.v8i2.4055>.
- Azmi, M. I., Utomo, D. P., & Ali, M. (2025). Entrepreneurship and tourism: The effect of financial literacy, lifestyle, and self-control on the consumptive behavior of students. *Journal of Management, Entrepreneurship and Tourism*, 3(1), 1–11.
- Cahya, F., & Purwidiyanti, W. (2023). Consumptive behavior: Are financial literacy, electronic money, lifestyle, and self-control necessary? *20(4)*, 113–123. <https://doi.org/10.9734/SAJSSE/2023/v20i4747>.
- Dzawammadani, A., Handri, & Azib. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 2(2), 1244–1248. <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v2i2.4184>.
- Fariana, R. E., Surindra, B., & Arifin, Z. (2021b). The influence of financial literacy, lifestyle, and self-control on the consumption behavior of economic education students. *International Journal of Research and Review*, 8(8), 496–503. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20210867>.
- Gunawan, B. P., Maranatha, K., Info, A., & History, A. (2025). Pengaruh literasi keuangan, kontrol diri, dan gaya hidup hedonisme terhadap pengelolaan keuangan generasi Z. *8*.
- Hair, J. F., Hult, G. T., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2017). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)*. Sage.
- Haq, I. I., Tubastuvi, N., Purwidiyanti, W., & Widhidanono, H. (2023). Pengaruh literasi keuangan, teman sebaya, electronic money, gaya. *Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 09(01), 73–89.
- Holbrook, M. B., & Hirschman, E. C. (1982). The experiential aspects of consumption: Consumer fantasies, feelings, and fun. *Journal of Consumer Research*, 9(2), 132. <https://doi.org/10.1086/208906>.
- Keuangan, P., Khoirunnisa, R. A., & Purnamasari, P. E. (2024). *Jurnal E-Bis: Ekonomi Bisnis*, 8(2), 724–739.

RESEARCH ARTICLE

- Light, N., & Poniman, P. (2024). The effect of financial literacy, e-money use, and self-control on consumptive behavior. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 12(1), 45–54. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v12i1.2413>.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>.
- Ni, D., & Ulfatun, T. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif siswa. 8, 61–71.
- Ningtyas, M. N., & Erly Nabila Siskawati. (2022). *Proceeding Iconies Faculty of Economics Financial Literacy, Locus of Control, Financial Technology and Financial Behaviour: Case On Undergraduate Students of International Conference of Islamic Economics and Business 8th 2022 Financial Literacy, Locus*. Proceeding Iconies, 423–434.
- Nurjanah, R., Asti, E. G., Rafikah, I., & Istiqomah, A. (2024). Implikasi kontrol diri, kecerdasan spiritual, dan literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan. 8(April), 1439–1450.
- Paramita, B. L., & Paramita, V. S. (2023). The influence of financial literacy, lifestyle, and financial planning on consumptive behavior in millennials and generation Z. 373–382.
- Peltier, T. (2008). *Sample BIA Questionnaire: How to Complete a Risk Assessment in 5 Days or Less*, 153–249. <https://doi.org/10.1201/9781420062762.axh>.
- Pratnyawati, T. G., & Mardiana. (2023). Pengaruh Shopeepaylater dan literasi keuangan terhadap pembelian impulsif pada mahasiswa UIN Malang jurusan manajemen 2018-2020. 24(1), 72–83.
- Rahadi, D. R. (2021). *Analisis variabel moderating* (Issue September).
- Sari, M., Adilla Bahri Lubis, N., & Jufrizen, J. (2021). The effect of financial literacy and self-control on consumption behavior (Study on students of the Faculty of Economics and Business Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara). *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJEBA)*, 1(2), 135–144. <https://doi.org/10.54443/ijebas.v1i2.40>.
- Simamora, B. (2022). Skala Likert, bias penggunaan dan jalan keluarnya. *Jurnal Manajemen*, 12(1), 84–93. <https://doi.org/10.46806/jman.v12i1.978>.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Sukwika, T., & Jakarta, U. S. (2023). Menentukan populasi dan sampling (Issue July).
- Syariifah, E. N., & Yuliana, I. (2022). Literasi keuangan dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif melalui rasionalitas pada mahasiswa manajemen UIN Malang. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 12(2), 202–211. <https://doi.org/10.37859/jae.v12i2.4277>.
- Tamboto, H. J. D., & Palangda, L. (2025). Impact of financial literacy and interest in saving on consumptive behavior (Case study of students at SMK 1 Kotamobagu). 3(02), 529–541.

RESEARCH ARTICLE

- Widiyanti, N. M. W., Sara, I. M., Aziz, I. S. A., & Wulandari, I. G. A. A. (2022). The effect of financial literacy, electronic money, self-control, and lifestyle on student consumption behavior. *Journal of Tourism Economics and Policy*, 2(1), 01–10. <https://doi.org/10.38142/jtep.v2i1.200>.
- Younas, W., & Farooq, M. (2019). Impact of self-control, financial literacy, and financial behavior on financial well-being. *The Journal of Social Sciences Research*, 5(51), 211–218. <https://doi.org/10.32861/jsr.51.211.218>.
- Yuliyawati, & Mardiana. (2023). Literasi keuangan keberlangsungan terhadap UMKM dengan intervening inklusi keuangan pada UMKM Gianyar. *10(2)*, 246–262. <https://doi.org/10.32534/jpk.v10i2.3981>.